

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yang dilaksanakan di SDPN 58 Pajagalan Bandung. Untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah diperlukan metode penelitian yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Dimana tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini, informasi yang ditelaah berkenaan dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Zuriah, 2006:92). Sementara itu, menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung terhadap pada pengamatan

terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya. (Zuriah, 2006:92).

Pandangan penelitian kualitatif, memiliki sifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisah), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2007:207).

B. Sumber Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDPN 58 Pajagalan Bandung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah *civitas* akademik yang berada di lingkungan SDPN 58 Pajagalan Bandung yang terlibat dalam perancangan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Konsentrasi penelitian ini adalah untuk menggali proses pelaksanaan model PAKEM di sekolah dasar.

Adapun pihak-pihak yang terlibat sebagai responden dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pengambil segala kebijakan yang berada di lingkungan sekolahnya. Kebijakannya menggunakan model pembelajaran yang tepat merupakan penentu dari kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mutu lulusan di

lingkungan sekolah. Aspek-aspek pengembangan model pembelajaran yang digunakan di sekolah tidak lepas dari apa yang diputuskan oleh kepala sekolah.

b. Guru

Guru merupakan unsur utama pelaksana teknis di lapangan. Selain sebagai pelaksana teknis, pengembangan model pembelajaran merupakan salah satu tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum yang saat ini diterapkan. Kemampuan guru bisa meneliti semua peserta didiknya dan mendapatkan suatu model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh guru.

c. Siswa

Siswa sebagai subjek dari pelaksana pengembangan model pembelajaran merupakan aspek input bagi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan oleh gurunya tersebut. Ketercapaian hasil yang dilaksanakan oleh siswa merupakan penentu bagi kesuksesan bagi guru tersebut dalam pelaksanaan model pembelajaran.

d. Praktisi pendidikan

Praktisi pendidikan ini adalah orang yang ahli dalam model PAKEM. Tujuan adanya praktisi pendidikan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model PAKEM yang seharusnya di laksanakan oleh kepala sekolah dan guru.

Oleh karena itu, peneliti menentukan bahwa aspek pertama yang dijadikan subjek penelitian sumber data utama adalah kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana model PAKEM di lapangan, dan sebagai aspek kedua yang dijadikan subjek penelitian sebagai sumber data pembanding adalah siswa dan praktisi pendidikan dimana aspek kedua ini untuk kepentingan triangulasi.

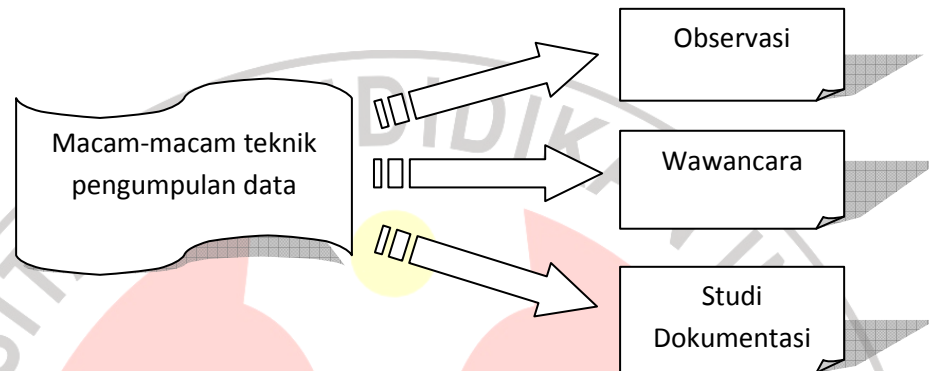
C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif ini menjadikan peneliti sebagai subjek penelitian yang utama, karena pada penelitian kualitatif ini, penelitian yang dilakukan belum pasti dan masih bisa berubah-ubah seiring dengan perkembangan penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus di teliti seberapa jauh peneliti melakukan penelitian kualitatif ini. Penelitian terhadap peneliti juga meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan yang diteliti, dan kesiapan peneliti terhadap objek yang akan diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang akan diteliti jelas sama sekali.

Oleh karena itu peneliti mengadakan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang di gunakan peneliti di lapangan dengan

menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ke empat teknik tersebut digunakan untuk melengkapi instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar III.1 berikut ini:



Bagan III.1 Macam-macam teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Tan dan Alfian (Zuriah, 2006:173), cara penelitian yang mengandalkan metode observasi amat penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan, maupun pengetahuannya.

Observasi dilakukan guna memperoleh data yang objektif. Penelitian dilakukan langsung ke lokasi penelitian karena sebagai teknik pengumpulan data atas proses pelaksanaan model PAKEM yang didapat dan yang akan diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan di SDPN 58 Pajagalan

Bandung. Pengamatan ini harus disertai oleh pencatatan-pencatatan hasil pengamatan dilapangan.

Menurut Margono (2005:159) ada beberapa cara atau keterampilan dalam mencatat hasil observasi :

- a. Catatan anekdot; alat untuk mencatat gejala-gejala khusus atau luar biasa menurut urutan kejadian. Catatan dibuat setelah segera setelah peristiwa terjadi. Pencatatan ini dilakukan terhadap bagaimana kejadiannya, bukan pendapat si pencatat tentang kejadian tersebut.
- b. Catatan berkala; dilakukan berurutan menurut waktu munculnya suatu gejala, tidak dilakukan secara terus-menerus melainkan pada waktu tertentu, dan juga terbatas pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap pengamatan.
- c. Daftar cek; penataan data yang dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama *observer* disertai jenis gejala yang akan di amati.
- d. Skala nilai; pencatatan data dilakukan seperti *check-list*. Perbedaan terletak pada kategorisasi gejala yang dicatat. Di dalam daftar *rating scale* tidak sekedar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidiki, tetapi juga tercantum kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan atau jenjang setiap gejala tersebut.

- e. Peralatan mekanis; pencatatan data dengan alat ini tidak dilakukan pada saat observasi berlangsung karena seluruh atau sebagian peristiwa direkam dengan alat elektronik sesuai dengan keperluan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Alat bantu yang akan dipakai dalam wawancara menggunakan *tape recorder* atau alat perekam lainnya sebagai perekam dan catatan-catatan dalam wawancara untuk membantu meringkas hasil data dari wawancara. Adapun fungsi wawancara menurut Sutrisno Hadi (Zuriah, 2006:181) :

- a. Sebagai metode primer jika wawancara dijadikan satu-satunya alat pengumpul data, atau sebagai metode yang diberi kedudukan yang utama dalam serangkaian metode-metode pengumpulan data lainnya.
- b. Sebagai metode pelengkap, jika wawancara hanya digunakan sebagai alat untuk mencari informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain.
- c. Sebagai kriterium, jika metode ini digunakan untuk menguji kemantapan hasil testing, kuesioner dan sebagainya. Untuk keperluan itu, metode wawancara menjadi batu pengukur kriterium.

Pada teknik pengumpulan data ini akan lebih diarahkan untuk menggali informasi tentang fokus penelitian yang berkembang sebelum ataupun sesudah peneliti memasuki lapangan dan pencarian fakta dan data yang berhubungan dengan pelaksanaan model PAKEM di SDPN 58 Pajagalan Bandung yang tidak didapat selama penggunaan teknik pengumpulan data yang lain.

3. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi dari masa ke masa. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi dokumentasi dalam penelitian bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan adanya studi dokumentasi dalam penelitian, diharapkan bisa melengkapi instrumen pengumpulan data yang lainnya.

D. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam metode penelitian studi kasus ini dilakukan beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu :

1. Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengeksplorasi keadaan lapangan. Tujuan dari pra lapangan ini

untuk menetapkan fokus penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui informasi awal sebagai bahan fokus telaahan. Pada awalnya peneliti melakukan Program Latihan Profesi Perekayasa Pembelajaran (PLP3) di P4TK-IPA di Jalan Diponegoro no.12 Bandung dan mendapat tugas untuk membuat suatu media pembelajaran berupa CD interaktif mengenai model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pembuatan CD interaktif tersebut mengambil lokasi materi bahan ajar dan dokumentasi di SDPN 58 Pajagalan Bandung.

Menurut peneliti selama berada di lapangan, pengembangan model PAKEM yang diterapkan di SDPN 58 menjadikan setiap aktifitas kegiatan belajar mengajar berjalan secara interkatif, hubungan guru dengan murid tidak terbatas pada guru menyampaikan materi saja, tetapi juga pada simulasi-simulasi mata pelajaran yang memang harus disiapkan oleh guru sehingga menjadikan mata pelajaran itu sebagai mata pelajaran yang menarik.

Penyiapan simulasi pada materi pun tidak seadanya, guru juga perlu menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan oleh siswa dalam melakukan simulasi ataupun alat-alat simulasi yang terdapat di sekolah. Dengan melakukan simulasi dan pengajaran secara interaktif, menjadikan kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan

yang diinginkan ataupun tujuan yang guru tersebut rancang dalam silabus yang dibuatnya.

Menurut peneliti, model PAKEM ini merupakan model yang tepat untuk diterapkan untuk di tingkat dasar, karena menjadikan mata pelajaran yang secara pemahaman di pelajari untuk pertama kali dipelajari oleh para peserta didik menjadi mata pelajaran yang menarik dan pada akhirnya digemari. Ini terlihat dengan peserta didik yang selalu merespon apa yang diperintahkan oleh gurunya dengan suka hati dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Di sekolah tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian dan tujuan penelitian. Dalam tahap ini pula dilakukan penyusunan dan penulisan proposal penelitian sebagai prasyarat untuk dapat mengadakan penelitian.

2. Eksplorasi lapangan

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat dalam proposal penelitian, maka dilakukan tahap eksplorasi atau tahap pelaksanaan penelitian dilapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dilakukan 4 macam teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu :

- a. Melakukan eksplorasi awal dengan melakukan observasi awal lapangan pada saat melakukan praktek lapangan dan diperoleh sedikit catatan lapangan yang mendukung data untuk dianalisis.
 - b. Melakukan pengumpulan data, pada tahap ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu melalui angket, observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
 - c. Melakukan analisis data dengan cara mereduksi data dengan cara menyeleksi catatan lapangan dan membuat kerangka untuk mempertajam gambaran fokus penelitian.
 - d. Melakukan penyajian data sebagai proses pengumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
 - e. Menarik kesimpulan awal sebagai bahan untuk melakukan evaluasi penelitian.
3. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. (Sugiyono, 2007:276). Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi

data. Apabila data yang disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel. Tetapi apabila datanya yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuannya yaitu melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengembangkan ketepatan, menguji konsistensi responden dan meningkatkan validitas konstruk.

4. Pasca Lapangan.

Tahap pasca lapangan adalah penyusunan laporan yang merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Setelah semua proses telah dijalani dengan mendeskripsikan dan mendokumentasikan secara sistematis dan teruji secara ilmiah, maka langkah terakhir dari penelitian ini yaitu menyusun dan menuliskannya sebagai karya tulis skripsi. Yang selanjutnya dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

(Sugiyono, 2007:244)

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Menurut model Miles dan Huberman ada tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2007:246).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. (Sugiyono, 2007:249). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi, oleh karena itu perlu adanya uji keabsahan data.

Jadi dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Sugiyono,2007).

1) *Credibility* (validitas internal)

Data hasil penelitian mencapai tingkat kredibilitas atau kebenaran serta kecocokan antara konsep penelitian dengan responden dengan melakukan member-check. Untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan. Ini dilakukan dengan menanyakan kepada guru ataupun siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran PAKEM.

2) *Transferability* (validitas eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut di ambil.

3) *Dependability* (reliabilitas)

Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Ini dilakukan setelah penulis memperoleh hasil penelitian tahap I kemudian mengulang kembali pada tahap II

4) *Confirmability* (objektivitas)

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji objektivitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Ini dilakukan dengan mencari referensui yang valid mengenai PAKEM yang bersumber dari ahli pembelajaran.